

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai persentase dari waktu ke waktu, atau perubahan persentase tahunan yang biasanya diukur menggunakan pertumbuhan PDB/PDRB (Curtis dan I.Irvine, 2021). Berikut formula yang digunakan dalam mengukur pertumbuhan PDB/PDRB:

$$Growth = \frac{G_n - G_{n-1}}{G_{n-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

Growth = Pertumbuhan Ekonomi Jawa Barat / Nasional
 G_n = PDRB / PDB tahun n
 G_{n-1} = PDRB / PDB tahun sebelumnya

Berdasarkan formula tersebut dapat diartikan secara kuantitatif pertumbuhan ekonomi ialah persentase perkembangan dari kondisi perekonomian di periode tertentu yang dibandingkan dengan perekonomian di tahun sebelumnya. Apabila hasil dari perhitungan pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya mengalami penambahan maka dapat disimpulkan bahwa perekonomian wilayah tersebut tergolong baik, dan sebaliknya apabila menunjukkan penurunan maka wilayah tersebut tergolong kurang baik. Terdapat 3 komponen penting yang turut berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi, komponen pertama ialah tenaga kerja yang seiring berjalannya waktu akan bertumbuh seiring dengan pertumbuhan

populasi. Komponen kedua ialah stok modal yang bertumbuh seiring dengan pergerakan bisnis maupun pemerintahan, terakhir ada komponen ketiga yaitu tingkat produktivitas tenaga kerja yang dipengaruhi oleh tingkat pengalaman, ilmu pengetahuan, inovasi dan teknologi produksi.

2.1.2. Pergeseran Sektoral

Perubahan sektoral atau bisa disebut dengan istilah perubahan struktur, ialah terjadinya transformasi bukan hanya bentuk fisik melainkan kebiasaan atau cara melakukan kegiatan produksi ekonomi. Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Ma'mun & Irwansyah (2012) pergeseran sektoral atau perubahan struktur dapat dikatakan sebagai transformasi struktural yang merupakan proses pergeseran sektor ekonomi dari primer menjadi sekunder. Struktural atau transformasi ekonomi dari tradisional ke modern pada umumnya dapat diartikan sebagai pergeseran yang berhubungan dengan perubahan komposisi dan kontribusi sektoral dari GDP (*Gross Domestic Product*) di wilayah tersebut

Selain itu mengulang yang sudah dijelaskan sebelumnya pada pendahuluan, perubahan atau pergeseran sektoral ini merupakan pengaturan aktivitas produktif yang berbeda dalam perekonomian dan distribusi yang berbeda faktor produksinya seperti pekerjaan, wilayah geografis, dan jenis produk (Arham, 2014). Salah satunya adalah perubahan yang mulanya mengandalkan sektor industri, saat ini masyarakat lebih mengandalkan sektor pertanian atau sebaliknya. Pergeseran dapat diartikan dengan peran dari masing-masing sektor ekonomi mengalami perubahan, ada yang mengalami peningkatan, ada yang mengalami penurunan dan ada juga sektor yang tidak mengalami perubahan atau tetap.

2.2. Studi Terkait

Penelitian yang dilakukan oleh Prawoto *et al.* (2020) mengulas tentang dampak atau efek dari pandemi *COVID-19* dalam mobilitas sosial dan ekonomi di Indonesia, bertujuan untuk mengulas lebih dalam pandemi *COVID-19* ke dalam 2 sektor yakni sektor ekonomi dan sektor sosial. Mengulas terkait kebijakan yang diberlakukan oleh pihak pemerintah di Indonesia, salah satunya ialah *social distancing* yang berdampak pada penurunan produksi. Hal tersebut merupakan tantangan bagi pemerintah untuk membuat kebijakan yang dapat meminimalkan dampak pada sektor ekonomi dan sosial yang merupakan sektor yang rentan terkena dampak dari pandemi *COVID-19*.

Penelitian yang dilakukan oleh Ma'mun dan Irwansyah (2012) adalah menganalisis tentang pergeseran struktur ekonomi dan indentifikasi sektor potensial wilayah pengembangan. Penelitian ini mengulas tentang transformasi struktural yang merupakan proses pergeseran sektor ekonomi dari primer menjadi sekunder, perihal ini terjadi di daerah Bekasi. Perubahan struktural atau transformasi ekonomi dari tradisional ke modern pada umumnya dapat diartikan sebagai pergeseran yang berhubungan dengan perubahan komposisi dan kontribusi sektoral dari GDP (*Gross Domestic Product*) di wilayah tersebut. Penelitian bertujuan untuk menganalisa struktur dan perubahan dalam sektor-sektor ekonomi untuk mengidentifikasi sektor yang berpotensi dalam pengembangan di daerah Bekasi. Berdasarkan analisis yang digabungkan maka ditemukan bahwa sektor ekonomi yang berpotensi memiliki tingkat daya saing tinggi, keunggulan kompetitif dan dapat dispesialisasikan, serta mempunyai keunggulan komparatif di setiap pengembangan wilayah di Bekasi, seperti: sektor pertanian dan transportasi, pengembangan di wilayah 1,2, dan 4

memiliki potensi; sektor pertambangan hanya berpotensi di wilayah 1; sektor industri hanya berpotensi di wilayah 2; sektor pembangunan gedung hanya dapat ditemukan dalam pengembangan di wilayah 2 dan 4 dan untuk sektor perdagangan, wilayah 4 terbukti berpotensi; sektor keuangan hanya berpotensi di wilayah 2.

Penelitian yang dilakukan oleh Suhartono dan Kurniawati (2014) yang menganalisis potensi daerah dan sektor basis di Provinsi Jawa Barat berdasarkan 9 sektor ekonomi menurut lapangan usaha yang menjadi indikator keadaan ekonomi daerah. Hasil dari penelitian menyimpulkan terdapat 4 sektor yang menjadi sektor basis potensial di Provinsi Jawa Barat yakni industri pengolahan, listrik dan air bersih, perdagangan, sektor hotel dan restoran, serta sektor transportasi dan komunikasi. Keempat sektor basis tersebut bertumbuh lebih cepat dari laju pertumbuhan nasional.

Penelitian yang dilakukan oleh Anisah (2018) membahas penentuan sektor unggulan dan sektor potensi di kota Semarang yang diharapkan dapat mendorong pembangunan wilayah tersebut lebih terarah. Data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup PDRB Atas Dasar Harga berlaku dan konstan pada 2 tahun terakhir yakni 2016 dan 2017, serta data tenaga kerja hasil sensus ekonomi 2016 di kota Semarang dan Provinsi Jawa Tengah. Analisis dalam penelitian ini menggunakan alat analisis *Location Quotient*, Model Rasio Pertumbuhan, dan *Klassen*. Hasil dari penelitian tersebut ialah sektor unggulan kota Semarang meliputi 7 sektor yakni sektor konstruksi, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor *real estate*, sektor jasa perusahaan, dan jasa lainnya. Sedangkan sektor potensi meliputi 6 sektor yakni sektor pertambangan dan penggalan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air,

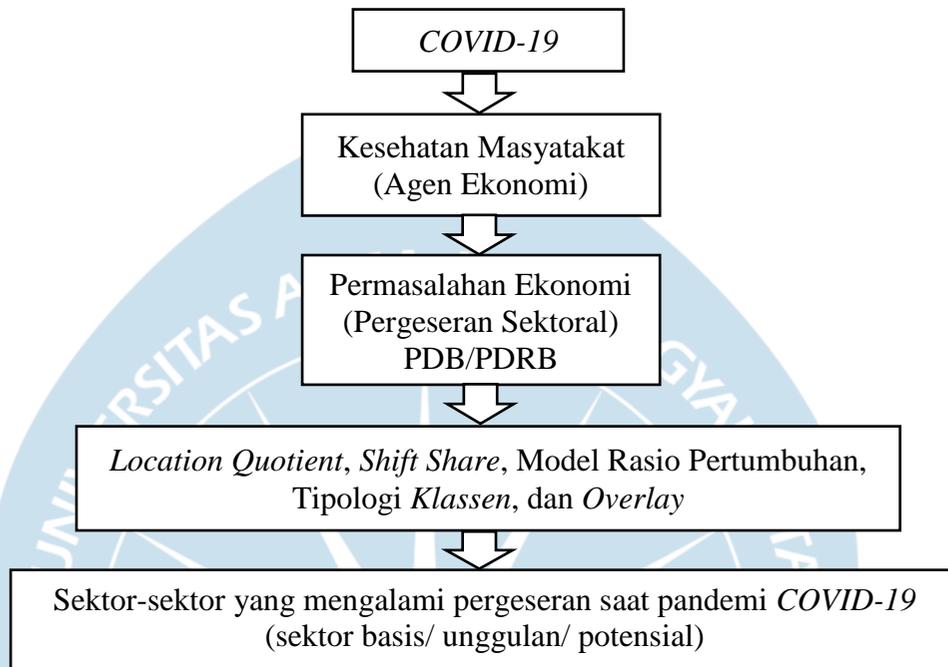
pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor informasi dan komunikasi, dan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib.

Selanjutnya ialah penelitian yang dilakukan oleh Nurdiana (2016), penelitian ini bertujuan menentukan sektor prioritas yang dapat dikembangkan di kabupaten ponorogo. Tujuan dari penelitian ini juga mencari tahu adanya pergeseran antar sektor dari kontribusi PDRB kabupaten Ponorogo, menganalisis klasifikasi wilayah dilihat dari pertumbuhan dan pendapatan per kapita. Pengujian dari analisis ini menggunakan alat analisis *Location Quotient*, Model Rasio Pertumbuhan, *Shift Share*, Tipologi *Klassen* dan *Basic Service Ratio & Regional Employment Multiplier*. Hasil dari penelitian ini adanya 9 sektor basis berdasarkan analisis *Location Quotient*, kabupaten berspesialisasi sama dengan sektor yang tumbuh di Provinsi Jawa Timur berdasarkan analisis *Shift Share*, selain itu berdasarkan analisis Tipologi *Klassen* diperoleh kualifikasi yang didasarkan pada kriteria 4 kuadran. Sedangkan analisis BSR dan REM menunjukkan jumlah tenaga kerja pada sektor basis atau potensial dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja dibandingkan sektor *non*-basis, dan $REM > 1$ menunjukkan setiap 100 lapangan kerja pada sektor basis dapat menciptakan lapangan kerja pada sektor *non*-basis.

2.3. Kerangka Penelitian

Pada penelitian ini untuk melihat adanya perubahan struktur berupa pergeseran sektoral, penelitian menggunakan 5 alat analisis yaitu *Location Quotient*, *Shift Share*,

Model Rasio Pertumbuhan, Tipologi *Klassen*, dan *Overlay*. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka kerangka penelitian ini dapat dibuat sebagai berikut



Gambar 2.1
Kerangka Penelitian